

**KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK
PERSPEKTIF KISAH DALAM AL-QUR'AN**



**Oleh:
Robitoh Widi Astuti
NIM : 09.213.642**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robitoh Widi Astuti, S.Th.I.
NIM : 09.213.642
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2011

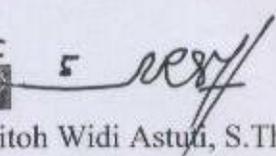


yang menyatakan,

E5341AAF736431468

6000

DJI


Robitoh Widi Astuti, S.Th.I.

NIM: 09.213.642



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PERSPEKTIF KISAH
DALAM AL-QUR'AN
Nama : Robitoh Widi Astuti, S. Th. I.
NIM : 09.213.642
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 14 Oktober 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora*

Yogyakarta, 10 Januari 2012



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

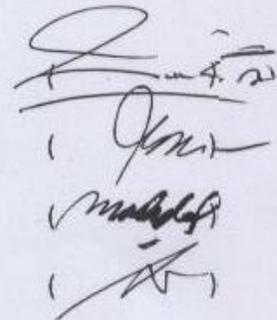
* Sesuai Program Studi

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PERSPEKTIF KISAH
DALAM AL-QUR'AN
Nama : Robitoh Widi Astuti, S. Th. I.
NIM : 09.213.642
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Ustadhi Hamsah, M. Ag.
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
Penguji : Dr. Nurjannah, M. Psi



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Moch Nur Ichwan, Ustadhi Hamsah, Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, and Dr. Nurjannah.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2011

Waktu : 14.30-15.30
Hasil/Nilai : 89,50/A-/3,50
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ /Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PERSPEKTIF KISAH DALAM AL-QUR'AN

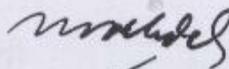
yang ditulis oleh:

Nama	: Robitoh Widi Astuti, S.Th.I.
NIM	: 09.213.642
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

ABSTRAK

Tesis ini merupakan penelitian tentang komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam al-Qur'an, dan bertujuan untuk mengeksplorasi ragam komunikasi, meliputi pola, aneka, serta gaya bahasa yang dijalin dan digunakan oleh tujuh pasang orang tua dan anak yang menjadi objek penelitian ini. Adapun ketujuh pasang orang tua dan anak yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan objek penelitian ini adalah: Nabi Nuh dan Kan'an; Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Azar; Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf; Nabi Musa dan Ibunya; Syaikh Madyan dan Putrinya; serta Luqman dan Putranya. Dengan mengetahui ragam komunikasi dalam kisah-kisah tersebut, maka akan memudahkan untuk memotret pesan-pesan moral yang ada di dalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian bercorak *library* murni dengan menggunakan pendekatan tafsir, khususnya metode *mauḍū'ī*. Metode *mauḍū'ī* dipilih karena dinilai paling tepat -setidaknya hingga saat ini-, untuk mengkaji konsep-konsep al-Qur'an tentang suatu masalah, bila diharapkan suatu hasil yang utuh dan komprehensif. Karena penelitian ini menyangkut al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertama adalah kitab suci al-Qur'an. Mushaf yang digunakan sebagai pegangan adalah Mushaf Departemen Agama. Sumber lainnya meliputi kitab-kitab tafsir, buku, dan tulisan-tulisan lain yang terkait dengan tema penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam al-Qur'an memiliki pola dengan Model *Stimulus-Respons* (S-R), Model *ABX*, serta Model *Interaksional*. Komunikasi yang terjadi bisa dipetakan menjadi komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung bisa berupa komunikasi verbal, nonverbal, maupun interpersonal. Sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi ketika komunikator dan komunikan dihubungkan oleh pihak ke tiga. Adapun gaya bahasa komunikasi yang dipakai setidaknya ada dua; kalimat interogatif (pertanyaan), dan kalimat imperatif (perintah dan larangan).

Pesan moral yang bisa diambil yaitu bahwa al-Qur'an telah mendeklarasikan pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga sebagai pembentuk kepribadian seorang anak. Beberapa kisah juga menunjukkan metode-metode menyampaikan nasihat yang efektif dan menyenangkan, serta beberapa permasalahan yang mungkin timbul di antara orang tua dan anak beserta solusinya. Kisah-kisah al-Qur'an juga memberikan tuntunan kepada para keluarga dalam menghadapi telikungan globalisasi; tentang pentingnya menjadikan orang tua atau anak sebagai mitra dialog, saling memahami karakter, menerapkan dialog dengan tema bermutu seperti yang dicontohkan oleh para tokoh dalam kisah al-Qur'an, memberikan teladan tentang pembagian kasih sayang antar anak, serta pentingnya mengelola rasa cemburu.

Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan hikmah-hikmah al-Qur'an, mengajarkan bagaimana akhlak berkomunikasi antara orang tua dan anak, serta membantu menjawab masalah sehari-hari dalam dunia orang tua dan anak sebagai sebuah konseling keluarga yang Islami, agar tercipta keluarga yang *sakīnah mawaddah wa rahmah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' Marbūtah

- a. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	ditulis	Hibah
-----	---------	-------

جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah ditulis “t”

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fatḥah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Ḍammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fatḥah + Alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fatḥah + Ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + Ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

Ḍammah + Wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ
----------------------------	--------------------	------------

6. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + Wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran, membekali manusia dengan kalbu dan akal, yang telah mengutus *khatām al-anbiyā'* Muḥammad Ibn 'Abdillāh SAW sebagai *uswatun ḥasanah* dan rahmat bagi semesta alam. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat, serta semua umat yang mengikuti langkahnya. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan juga. Tentu saja tesis ini tidak akan dapat terselesaikan kalau tidak ada dukungan dan bantuan dari pihak-pihak lain, baik yang sifatnya materiil apalagi yang sifatnya ilmiah-spirituil. Untuk itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku rektor, terimakasih atas segala fasilitas, khususnya perpustakaan yang representatif dan nyaman; Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku direktur pascasarjana; Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. selaku ketua Program Agama dan Filsafat; Bapak Ustadhi Hamsah, M. Ag. selaku sekretaris Program Agama dan Filsafat; Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag. selaku pembimbing; seluruh staf pengajar yang telah mentransferkan ilmunya; seluruh pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan terbaik; teman-teman SQH khususnya Angkatan 2009 yang telah menjadi mitra diskusi yang baik.
Jazākumullāh aḥsan al-jazā'.
2. Keluarga Besar Penulis Tercinta, sebagai madrasah pertama, tempat belajar berbagai hal: Bapak ibu, pemberi cinta tiada tara, penyuplai kasih tiada habis,

penyumbang sayang tak pernah lekang; kangmas mbakyu dan segenap keponakan, semuanya menjadi guru dalam kehidupan. Ya Allah, anugerahi kami *istiqāmah ‘ibādah ilā yaum al-qiyāmah*. Amin.

3. Keluarga Besar PP Nurul Ummah: Bapak ibu pengasuh sebagai guru dan orang tua; para ustadz dan ustadzah sebagai sumber ilmu dan hikmah; teman-teman santri sebagai tempat berbagi wawasan, ide, dan kreatifitas. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai dan menyayangi kita. Amin.
4. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan nasihat dan doa. Semoga pintamu, pintaku, pinta kita dikabulkan oleh-Nya. Amin.

Akhirnya, harus diakui bahwa tesis ini tidak dapat dikatakan sempurna. Untuk itu, perbaikan dan koreksi dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap, semoga apa yang tertulis di dalam tesis ini bisa memberi manfaat.

Yogyakarta, 17 Agustus 2011

Penulis,

Robitoh Widi Astuti, S.Th.I.
NIM : 09.213.642

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretik.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG KOMUNIKASI,

ORANG TUA, DAN ANAK	27
A. Komunikasi	27
1. Etika komunikasi Qur'ani	27
a. <i>Qaulan Ma'rūfā</i>	28
b. <i>Qaulan Sadīdā</i>	29
c. <i>Qaulan Balīgā</i>	31
d. <i>Qaulan Karīmā</i>	32
e. <i>Qaulan Maisūrā</i>	34
f. <i>Qaulan Layyīnā</i>	36
2. Kisah sebagai strategi komunikasi al-Qur'an.....	37
B. Orang Tua.....	39
1. Tanggung jawab orang tua terhadap anak	39
a. Merawat dan memelihara dengan penuh kasih sayang.....	40
b. Menghidupi anak dengan nafkah yang halal dan baik	42
c. Memberikan pendidikan yang baik dan benar	42
2. Kewajiban anak terhadap orang tua.....	45
C. Anak	49
1. Anak sebagai nikmat Allah yang harus disyukuri	49
2. Anak sebagai amanah Allah	51
3. Anak sebagai perhiasan hidup sekaligus fitnah	52
4. Anak sebagai penyejuk hati dan penenang jiwa.....	54
5. Anak sebagai generasi penerus.....	56

6. Anak sebagai musuh	57
7. Anak laki-laki dan perempuan sama-sama merupakan karunia Allah .	59
8. Cinta terhadap Anak	62

BAB III KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK PERSPEKTIF KISAH

DALAM AL-QUR'AN.....	65
A. Sinopsis Kisah Orang Tua dan Anak dalam al-Qur'an.....	65
1. Nabi Nuh dan Kan'an.....	65
2. Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Azar	67
3. Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf.....	71
4. Nabi Musa dan Ibunya	73
5. Syaikh Madyan dan Putrinya	74
6. Luqman dan Putranya.....	77
B. Potret Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah dalam al-Qur'an.....	78
1. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak	79
a. Model <i>Stimulus – Respons</i>	79
b. Model ABX.....	82
c. Model Interaksional	84
2. Aneka Komunikasi Orang Tua dan Anak	85
a. Komunikasi Langsung	85
1) Komunikasi Verbal	85
a) Dialog / Percakapan dua arah	86

(1) Nabi Nuh dan Kan'an	86
(2) Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Azar.....	88
(3) Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf	96
(4) Syaikh Madyan dan Putrinya.....	104
(5) Luqman al-Hakim dan Putranya.....	105
b) Monolog / Dialog satu arah	110
2) Komunikasi Nonverbal	115
3) Komunikasi Interpersonal	118
b. Komunikasi Tidak Langsung.....	123
3. Gaya Bahasa Komunikasi Orang Tua dan Anak	126
a. Kalimat Interogatif.....	126
b. Kalimat Imperatif.....	131

BAB IV PESAN MORAL DALAM KOMUNIKASI ORANG TUA

DAN ANAK PERSPEKTIF KISAH DALAM AL-QUR'AN

A. Deklarasi al-Qur'an atas Pentingnya Komunikasi dalam Kehidupan Keluarga.....	136
1. Peran komunikasi dalam pembentukan kepribadian anak.....	136
2. Memberi nasihat sesuai dengan konsepsi Qur'ani	138
B. Jika Orang Tua dan Anak Bermasalah	142
1. Ketika harus marah dan memberi maaf	142
2. Ketika anak lebih soleh daripada orang tuanya	147
3. Ketika anak jauh dari kebenaran	151

C. Siasat Keluarga dalam Telikungan Globalisasi	154
1. Menjadikan anak - orang tua sebagai mitra dialog	155
2. Memahami karakter anak - orang tua	160
3. Isi Dialog Orang Tua dan Anak	162
a. Menanamkan nilai akidah	163
b. Menanamkan rasa cinta kepada orang tua	165
c. Mengajarkan untuk pandai bersyukur	167
d. Mengajarkan taat melaksanakan salat	169
e. Mengajarkan bersabar	172
f. Mengajarkan etika bermasyarakat	175
g. Menanamkan kesederhanaan	176
4. Tidak pilih kasih dan mengelola rasa cemburu	177
BAB V PENUTUP	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran-saran	185
DAFTAR PUSTAKA	186
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan kehidupan bangsa Indonesia yang semakin tidak menentu dan semakin diombang-ambingkan oleh budaya impor, mutlak membutuhkan konsep yang membawa pada tatanan kehidupan yang nyaman dan penuh ridha Allah. Hal ini bisa diusahakan, salah satunya, dengan memperbaiki pola kehidupan keluarga¹. Dari unit terkecil masyarakat inilah, kehidupan lain yang lebih luas dimulai dan ditentukan.

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat tersebut. Hakikat di atas adalah kesimpulan pandangan para pakar dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pakar-pakar agama Islam. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga,

¹ Istilah keluarga menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki beberapa arti. *Pertama*, ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah. *Kedua*, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; batih. *Ketiga*, jika digandeng dengan kata “kaum”, berarti sanak saudara; kaum kerabat. *Keempat*, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat. Dalam ranah Sosiologi, keluarga (*family*) difahami sebagai kesatuan kemasyarakatan (sosial) berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah. Keluarga dalam pengertian seperti ini terbagi menjadi dua, yaitu keluarga batih (inti) dan keluarga parsial. Keluarga batih (*nuclear family, basic family, primary family, elementary family, conjugal family*) merupakan kerabat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga parsial adalah keluarga yang hanya terdiri atas suami dan istri tanpa anak. Lihat, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 536.; lihat juga, Hassan Shadily dkk., *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, t.t.), hlm. 1729.

perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan.²

Di dalam Islam, pembentukan keluarga diawali dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin dan mengikat seorang laki-laki dan perempuan melalui perkawinan yang sah. Dalam bentuk yang paling umum dan sederhana, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dua komponen yang pertama, ibu dan ayah, dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak. Baik ayah maupun ibu, keduanya adalah pengasuh utama dan pertama bagi sang anak dalam lingkungan keluarga, baik karena alasan biologis maupun psikologis.³ Dalam proses menjalankan tugas inilah, komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting.

Komunikasi keluarga diperlukan sebagai salah satu aspek pembentuk keluarga yang harmonis, di mana untuk mencapai keluarga yang harmonis, semua anggota keluarga harus didorong untuk ambil bagian dalam mengemukakan pendapat, gagasan, dan perasaannya. Tanpa komunikasi, kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sulit untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga. Dan menciptakan komunikasi yang intensif serta berkualitas dalam sebuah keluarga menjadi sebuah keniscayaan.

Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 253.

³ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender kerja sama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999), hlm. 5-6.

individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa yang lain. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.⁴

Terkait dengan hal di atas, untuk memberi pelajaran kepada orang-orang mukmin, al-Qur'an telah menyuguhkan beberapa kisah orang tua dan anak. Bagaimana tokoh-tokoh tersebut menjalin komunikasi dalam keluarganya, tampaknya akan memunculkan sesuatu yang diperlukan sebagai sebuah teladan maupun cerminan dalam menghadapi kehidupan.

Penyajian al-Qur'an ini menjadi sangat menarik mengingat kisah orang tua dan anak yang ditampilkan oleh al-Qur'an tidak melulu kisah yang "*adem-ayem*". Hal ini menjadi salah satu keunikan al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia, yang ajaran-ajarannya disampaikan secara variatif serta dikemas sedemikian rupa, ada yang berupa informasi, perintah dan larangan, dan ada juga yang dimodifikasi dalam bentuk deskripsi kisah-kisah yang mengandung '*ibrah*' bagi umat manusia, dan menuntut mereka untuk bisa menarik manfaat darinya.

Menelisik lebih jauh dinamika kehidupan orang tua dan anak yang dikisahkan oleh al-Qur'an, untuk kemudian mengambil berbagai pelajaran darinya, tentu merupakan suatu hal yang menarik. Memang benar al-Qur'an tidak menceritakan kejadian dan peristiwa-peristiwa secara berurutan (kronologis) dan tidak pula memaparkan kisah-kisah mereka secara panjang

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.76.

lebar,⁵ al-Qur'an bahkan memuat berbagai kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat dengan berbagai bentuk yang berbeda.⁶ Namun hal ini tidak mengurangi nilai al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang setiap bagiannya adalah petunjuk, sumber pengetahuan, dan peringatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana ragam komunikasi orang tua dan anak yang dipresentasikan oleh kisah dalam al-Qur'an?
2. Apa pesan moral dalam komunikasi orang tua dan anak tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ragam komunikasi orang tua dan anak yang dipresentasikan oleh kisah dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui pesan moral dalam komunikasi orang tua dan anak yang dipresentasikan oleh kisah dalam al-Qur'an.

⁵ Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 59.

⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 433.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi positif bagi umat Islam dalam memahami ajaran kitab sucinya secara lebih mendalam.
2. Sebagai upaya menyebarkan hikmah-hikmah al-Qur'an, dan mengajarkan bagaimana akhlak berkomunikasi antara orang tua dan anak.
3. Sebagai upaya untuk membantu menjawab masalah sehari-hari dalam dunia orang tua dan anak, sebagai sebuah konseling keluarga yang Islami, agar tercipta keluarga yang *sakīnah mawaddah wa rahmah*.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan tema tulisan ini, penulis telah melakukan prapenelitian terhadap beberapa literatur pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema ini telah dilakukan, sehingga tidak terjadi pengulangan untuk diangkat ke dalam sebuah tesis. Dalam hal ini –sejauh pengamatan penulis-, belum ada karya ilmiah yang membahas tema tersebut secara khusus dan komprehensif.

Meskipun demikian, ada beberapa karya ilmiah yang terkait dengan hubungan orang tua dan anak maupun terkait dengan kisah-kisah dalam al-Qur'an. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* mengemukakan beberapa pola komunikasi yang mungkin terjadi dalam sebuah keluarga. Keberhasilan membangun keluarga yang harmonis dalam rangka mendidik anak yang cerdas tidak bisa lepas dari pemanfaatan etika komunikasi

Islam seperti *qaulan karīmā*, *qaulan sadīdā*, *qaulan ma'rūfā*, *qaulan balīgā*, *qaulan layyinā*, dan *qaulan maisūrā* ketika orang tua berkomunikasi dengan anak. Komunikasi keluarga yang harmonis dapat membentuk anak yang cerdas secara intelektual (IQ), emosional (EQ) serta spiritual (SQ).⁷ Buku ini memiliki tema yang hampir sama dengan tesis penulis. Akan tetapi penulis membahas komunikasi dari perspektif lain, maka penulis memiliki ruang untuk membahas masalah ini.

Mazin bin Abdul Karim Furaih dengan bukunya yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Smart Communication for Couple: Tuntunan Komunikasi Keluarga Islami*, membahas tentang hakikat dialog, adab dialog, kesalahan yang sering terjadi dalam dialog keluarga, serta beberapa contoh dialog dalam keluarga. Buku ini merupakan buku yang cukup ringkas, karena porsi yang diambilnya adalah memberikan pijakan dan motivasi positif bagi umat Islam untuk mampu dan mau berdialog dengan baik.⁸

Waryono Abdul Ghafur dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*, antara lain membahas tentang menjaga bicara, berkomunikasi, dan bahasa komunikasi. Pembahasan tema-tema tersebut

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 158-159.

⁸ Mazin bin Abdul Karim Furaih, *Smart Communication for Couple: Tuntunan Komunikasi Keluarga Islami*, terj. Khozin Abu Faqih (Bandung: Sygma Publishing dan PT JePe Press Media Utama, 2011).

beliau fokuskan pada Q.S. al-Nūr [24]: 23-25 dan al-Nisā' [4]: 9 dan 63, dengan memilih kata *lisān*, *qaulan balīgā*, dan *sadīdā* sebagai kata kunci.⁹

Buku berjudul *Komunikasi dalam Al-Qur'an: Relasi Ilahiyah dan Insaniyah* yang ditulis oleh Abdul Rohman membahas seluk beluk komunikasi yang dijalin oleh Allah dengan hamba-Nya, bagaimana bahasa digunakan sebagai media komunikasi tersebut, serta bagaimana posisi komunikasi al-Qur'an dalam relasi budaya. Proses turunnya al-Qur'an menurut Abdul Rohman mengandaikan adanya proses komunikasi. Ditemukan relasi antara Allah, kalam-Nya, Jibril, Muhammad, dan situasi ketika kalam Allah diterima Muhammad.¹⁰

Mohammad Fauzil Adhim dalam salah satu bab bukunya yang berjudul *Disebabkan oleh Cinta Kuperkirakan Rumahku Padamu* membahas tentang komunikasi orang tua dan pendidikan anak. Komunikasi kepada anak menurut beliau adalah bagaimana orang tua berbicara kepada anak, menyatakan maksud dan nasihat kepada anak, serta mendiskusikan sesuatu dengan anak. Termasuk dalam kategori komunikasi kepada anak antara lain menyuruh, melarang, menganjurkan, menceritakan sesuatu, dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya yang secara langsung ditujukan kepada anak dan diungkapkan secara langsung kepada anak. Dalam pembahasan ini, Fauzil Adhim lebih fokus kepada uraian bahwa komunikasi suami istri akan sangat berpengaruh terhadap perilaku

⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: eLSAQ, 2005), hlm. 133-152.

¹⁰ Abdul Rohman, *Komunikasi dalam Al-Qur'an: Relasi Ilahiyah dan Insaniyah* (Malang: UIN-Malang Press, 2007).

seorang anak. Hal ini karena seorang anak akan belajar melakukan identifikasi diri –tidak sekadar imitasi atau meniru-niru- dari orang tuanya.¹¹

Fuaduddin TM dengan dilatarbelakangi oleh kegelisahannya atas pengasuhan dan pendidikan anak di masyarakat yang selama ini sering diskriminatif, menulis sebuah buku berjudul *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Di dalam bukunya ia membahas peran orang tua dalam masa depan anak, bagaimana membina anak, serta mengulas masa pengasuhan anak.¹²

Dalam buku *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Fuad Kauma dan Nipan antara lain membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak, pokok-pokok pendidikan anak, periodisasi pendidikan anak, serta cara mendidik anak yang tepat.¹³ Mahmud al-Shabbagh dalam salah satu bab dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Keluarga Bahagia menurut Islam* membahas tentang pendidikan anak, cinta kepada anak, serta perhatian kepada anak sebelum dan sesudah dilahirkan.¹⁴

Ali Yusuf as-Subki dalam buku *Fiqih Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, membahas tentang hak-hak orang tua dan anak, bagaimana cara

¹¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Disebabkan oleh Cinta Kuperpercayaan Rumahku Padamu* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 85-113.

¹² Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender kerja sama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999).

¹³ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.t.).

¹⁴ Mahmud al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia menurut Islam*, terj. Bahruddin Fannani (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 181-227.

berbuat terhadap orang tua dan anak, melakukan silaturahmi, serta bagaimana berbuat adil terhadap anak-anak.¹⁵

Terkait dengan kisah-kisah al-Qur'an, tidak terhitung lagi banyaknya tulisan tentang hal ini. Akan tetapi, mayoritas tulisan-tulisan tersebut hanya terbatas pada pembahasan satu kisah dengan membidik satu aspek pelajaran darinya, atau hanya fokus pada perspektif tafsir tertentu. Beberapa karya yang penulis maksud antara lain: *Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail a.s. dalam al-Qur'an*,¹⁶ *Konsep Tuhan dalam al-Qur'an; Studi atas Kisah Nabi Ibrahim a.s.*,¹⁷ *Qiṣṣah Ibrāhīm fī al-Qur'ān wa al-Injīl; Dirāsah Taḥlīliyah Muwāzinah*,¹⁸ *Jalan menemukan Tuhan dalam al-Qur'an; Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa*,¹⁹ *Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir al Misbah karya M. Quraish Shihab*,²⁰ serta *Stilistika al-Qur'an; Makna di Balik Kisah Ibrahim*.²¹

¹⁵ Ali Yusuf as-Subki, *Fiqih Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, terj. Nur Khozin (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 213-295.

¹⁶ Dewi Sulastri, "Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail a.s. dalam al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.

¹⁷ Ahmad Fari'i, "Konsep Tuhan dalam al-Qur'an; Studi atas Kisah Nabi Ibrahim a.s.", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

¹⁸ Suprihono, "*Qiṣṣah Ibrāhīm fī al-Qur'ān wa al-Injīl; Dirāsah Taḥlīliyah Muwāzinah*", *Skripsi*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003. Skripsi ini merupakan studi perbandingan kisah Ibrahim antara al-Qur'an dengan Injil.

¹⁹ Makmun, "Jalan Menemukan Tuhan dalam al-Qur'an; Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

²⁰ Dewi Mahdayani, "Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir al Misbah karya M. Quraish Shihab", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²¹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an; Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKiS, 2009). Buku ini fokus membaca aspek sastra yang terdapat dalam kisah Ibrahim dalam al-Qur'an.

Karya lain yang berlatar kisah para tokoh dalam al-Qur'an yaitu: Skripsi berjudul *Nasehat Luqman al Hakim dalam al-Qur'an dan Implikasinya dalam Sistem Pendidikan Islam*,²² *Kisah Luqman dalam Surat Luqman; Studi Perbandingan antara Tafsir al-Alusi dengan al-Razi*,²³ serta buku berjudul *Tokoh-tokoh yang Diabadikan al-Qur'an* yang ditulis oleh Abdurrahman Umairah.²⁴

Karya-karya tentang hubungan orang tua dan anak seperti yang tersebut di atas, membahas beberapa permasalahan keluarga khususnya yang terkait dengan hubungan orang tua dan anak dengan merujuk kepada al-Qur'an maupun hadis secara umum, dan tidak mengulas teladan dari kisah-kisah orang tua dan anak dalam al-Qur'an secara spesifik. Hal ini memberi kesempatan dan ruang kepada penulis untuk mengelaborasi persoalan komunikasi orang tua dan anak secara lebih mendalam.

Demikian halnya dengan karya yang terkait dengan kisah al-Qur'an. Karya-karya tersebut masih menyisakan banyak peluang bagi penulis untuk mengeksplor lebih lanjut komunikasi orang tua dan anak yang dikisahkan oleh al-Qur'an secara lebih mendalam, dan mengambil pesan-pesan moral darinya, untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sekarang sebagai sebuah konseling

²² Abdul Ghoni, "Nasehat Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an dan Implikasinya dalam Sistem Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

²³ Gholib, "Kisah Luqman dalam Surat Luqman; Studi Perbandingan antara Tafsir al-Alusi dengan al-Razi", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

²⁴ Abdurrahman Umairah, *Tokoh-tokoh yang Diabadikan al-Qur'an*, terj. Salim Basyarahil dan M. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

keluarga yang Islami. Sehingga di kemudian hari akan ada anak yang bisa mendekati ketulusan Ismail, atau ayah yang memiliki kebijakan seperti Luqman.

E. Kerangka Teoretik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian tesis ini, penulis jelaskan kata kunci dalam penelitian ini, yaitu: komunikasi dan kisah dalam al-Qur'an.

1. Komunikasi

Istilah komunikasi (*communication*) secara etimologis berasal dari bahasa Latin *communicatio*, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, atau seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya.²⁵

Pengertian komunikasi secara terminologis adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari sini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia.²⁶ Komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3-4. Lihat juga tulisan Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1984), hlm. 11.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 4.

komunikasi manusia (*human communication*), atau disebut juga komunikasi sosial (*social communication*).

Komunikasi dalam pengertian umum sering terlihat pada perjumpaan dua orang, seperti saling memberi salam, menanyakan kabar, dan lain sebagainya bagi yang sudah kenal, ataupun sekadar bertegur sapa dengan – misalnya- teman seperjalanan yang belum dikenal sebelumnya. Seringkali komunikasi seperti ini tidak memiliki tujuan khusus. Lain halnya dengan komunikasi dalam pengertian paradigmatik.

Komunikasi dalam pengertian paradigmatik yaitu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*), baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.²⁷ Jadi, selain bersifat informatif, komunikasi juga bersifat persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit daripada sekadar komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Harold D. Laswell, seorang sarjana hukum pada Yale University, dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana, menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?*²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 13.

Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komponen atau unsur komunikasi yaitu:²⁹ *Pertama*, komunikator (*coomunicator, source, sender*), atau orang yang menyampaikan pesan. *Kedua*, pesan (*message*),³⁰ atau pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan yang didukung oleh lambang. Lambang tersebut bisa berupa bahasa maupun lambang lain, di antaranya yaitu gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Akan tetapi yang biasa dan lebih sering digunakan adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal, selain yang konkrit juga yang abstrak, baik yang terjadi saat sekarang, pada waktu lampau, maupun yang akan datang. Berbeda halnya dengan kemampuan lambang-lambang yang lain. *Ketiga*, komunikan (*communicant, receiver, receipient*), atau orang yang menerima pesan. *Keempat*, media (*channel*), atau sarana, saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. *Kelima*, efek (*effect, impact, influence*), atau dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Adapun ciri-ciri komunikasi adalah sebagai berikut.³¹

a. Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan adalah sejauh mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berinteraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 6.

³⁰ Pesan tersebut bisa berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya.

³¹ Widjaja, H.A.W., *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 39.

tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut.

c. Dukungan

Adanya dukungan dapat membantu seseorang lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih diharapkan dari orang terdekat yaitu, keluarga.

d. Perasaan Positif (*positiveness*)

Perasaan positif yaitu di mana individu mempunyai perasaan positif terhadap apa yang sudah dikatakan orang lain terhadap dirinya.

e. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan adalah sejauh mana antara pembicara sebagai pengirim pesan dengan pendengar sebagai penerima pesan mencapai kesamaan dalam arti dan pesan komunikasi. Dengan kata lain, setiap individu mempunyai kesamaan dengan orang lain dalam hal berbicara dan mendengarkan.

Saat berkomunikasi maupun bernegosiasi, setiap orang tua mempunyai gaya berbeda,³² ada yang *hard bargainer*, *collaborator*, *conflict avoider*, dan *accommodator*. Teori ini muncul dilatarbelakangi pengamatan secara langsung oleh para ahli atas perilaku orangtua terhadap anak-anaknya.

³² Disarikan dari Muhammad Rizal, "4 Gaya Komunikasi Orangtua dan Anak", Tabloid Nakita dalam www.kompas.com. Tulisan diakses pada tanggal 5 Februari 2011.

Ada yang keras, selalu mendengarkan dan bekerja sama, senang menghindari konflik, atau malah selalu mengikuti kemauan anak.

a. *Hard Bargainer*

Orang tua yang bertipe seperti ini sangat suka memaksakan kehendak karena semua aturan di rumah harus ia yang membuat, merasa jika pendapatnyalah yang paling benar, paling bisa mengatur, serta sulit mendengarkan pendapat orang lain apalagi dari anak. Kalaupun mau mendengarkan, ia akan meminta alasan yang kuat dari anak. Senang mengancam dan memberi hukuman.

b. *Collaborator*

Orang tua dengan tipe seperti ini selalu menekankan kerja sama. Ketika ada tujuan yang ingin dicapai, orangtua mengajak anak berkumpul untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Ketika mereka akan melakukan suatu hal, anak diajak berunding untuk memutuskan hal yang terbaik. Orang tua seperti ini juga bersikap terbuka dengan permasalahan yang ada. Ketika memutuskan sesuatu, mereka selalu mempertimbangkan keinginan anak. Lalu, ketika terjadi perdebatan, orang tua tetap fokus pada kepentingan dan tujuannya.

c. *Conflict Avoider*

Orang tua dengan gaya seperti ini selalu menghindari terjadinya konflik dengan anak. Jika anak melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak baik, orang tua tidak mau menegur dan memberi nasihat, karena orang tua tidak ingin anaknya marah, melawan, atau menangis sehingga muncul konflik.

Orang tua seperti ini juga cenderung cuek, tidak terlalu banyak bicara atau menegur, tidak banyak aturan, tidak membatasi apa saja yang dilakukan anak (permisif).

d. *Accommodator*

Orang tua seperti ini selalu ingin menyesuaikan, mengabdikan, atau mengakomodasi keinginan anak, menganggap jalinan relasi lebih penting dari masalah itu sendiri, memberi kebebasan kepada anak untuk berkomunikasi, bereksplorasi, dan bereksperimen. Orang tua dengan gaya ini juga tidak banyak aturan dan disiplin, karena dianggap akan mengekang kreativitas. Mereka juga cenderung fleksibel. Sama halnya dengan *conflict avoider*, mereka cenderung antikonflik demi kebersamaan/menjaga relasi dengan anak, tidak mau anaknya merasa bersalah/tersakiti, *easy going*, apa pun karakter anak yang ia hadapi berusaha disesuaikan dengan dirinya.

2. Kisah dalam al-Qur'an

Dari segi bahasa, kata kisah berasal dari bahasa Arab *al-qaṣṣu* atau *al-qiṣṣatu* yang berarti cerita.³³ Dari segi istilah, kisah berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut.³⁴ Sedangkan *qaṣaṣ al-Qur'ān* adalah pemberitaan al-Qur'an mengenai hal ihwal

³³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1126.

³⁴ Muhammad bin Salih al-Usaimin, *Dasar-dasar Penafsiran Al-Qur'an*, terj. S. Agil Husain Munawar dan Ahmad Rifqi Muchtar (Semarang: Dina Utama, t.t.), hlm. 70.

umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.³⁵

Kisah dalam al-Qur'an setidaknya bisa dikelompokkan menjadi tiga macam:³⁶ kisah para nabi terdahulu; kisah-kisah menyangkut pribadi-pribadi dan golongan-golongan dengan segala kejadiannya yang dinukil oleh Allah untuk dijadikan pelajaran, seperti kisah Maryam, Luqman, Zulqarnain, Qarun, dan Ashab al-Kahfi; serta kisah-kisah yang menyangkut peristiwa-peristiwa pada masa Rasulullah SAW, seperti perang Badar, perang Uhud, perang Ahzab, Bani Quraizah, Bani Nadzir, dan Zaid bin Haritsah dengan Abu Lahab.

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya kisah-kisah dalam al-Qur'an, seperti yang dipetakan oleh Abdul Mustaqim, adalah:³⁷ *Pertama*, tujuan *informatif*, yakni memberi informasi tentang keberadaan kisah yang diceritakan; tokoh, tempat, maupun peristiwa yang terjadi. *Kedua*, tujuan *justifikatif-korektif*, yakni membenarkan ataupun mengoreksi kisah-kisah yang pernah diceritakan di dalam kitab-kitab sebelum al-Qur'an. *Ketiga*, tujuan *edukatif*, yakni bahwa kisah-kisah al-Qur'an membawa pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan *'ibrah* (pelajaran) bagi

³⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, hlm. 431.

³⁶ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an & Ulumul Qur'an* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 119. Lihat juga, Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 205.

³⁷ Abdul Mustaqim, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah al-Qur'an" dalam Nizar Ali & Sumedi (ed.), *Antologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga & Idea Press, 2010), hlm. 228-229.

para pembaca dan pendengarnya. Tujuan ketiga inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Selain sarat dengan pesan-pesan religius dan ajaran moralitas, kisah dalam al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda dibanding kisah-kisah lainnya. Bahkan, boleh dikata, mayoritas kisah-kisah al-Qur'an selalu berseberangan, atau lebih sering tidak sesuai dengan batasan-batasan kaidah sastra yang ditetapkan oleh para kritikus kisah-kisah sastra.³⁸

Al-Qur'an tidak menceritakan kejadian secara kronologis dan panjang lebar.³⁹ Al-Qur'an juga mengandung berbagai kisah yang diungkapkan berulang-ulang di beberapa tempat dengan jenis pengulangan yang berbeda.⁴⁰ Menurut Manna' Khalil al-Qattan, hikmah penyajian kisah dalam al-Qur'an dengan tipe seperti itu adalah:⁴¹ menjelaskan segi *balagah* al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi, karena setiap pengulangan memiliki *uslub* yang berbeda; menunjukkan kehebatan al-Qur'an, karena tidak ada seorangpun yang bisa menyamai bentuk yang telah ditampilkannya; mengundang perhatian yang besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesannya lebih mantap dan melekat dalam jiwa; penyajian seperti itu menunjukkan perbedaan tujuan yang karenanya kisah itu diungkapkan.

³⁸ Sulaiman at- Tharawanah, *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an*, terj. Agus Faishal Kariem & Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 13.

³⁹ Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, hlm. 59.

⁴⁰ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, hlm. 433.

⁴¹ *Ibid.*

Adapun berpencarnya ayat-ayat yang menyangkut satu fragmen, menurut Amin al-Khully dalam *Manāhij al-Tajdīd* sebagaimana dikutip oleh Muchotob Hamzah, setidaknya didasari oleh dua alasan: *pertama*, bahwa al-Qur'an tidak bermaksud mengungkapkan sejarah semata sebagaimana buku sejarah, tetapi dalam rangka erat sekali dengan tema ayat-ayat sebelumnya. *Kedua*, dari segi psikologis untuk menghindari kejenuhan membacanya.⁴²

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bercorak *library* murni, dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Karena penelitian ini menyangkut al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertamanya adalah kitab suci al-Qur'an. Mushaf yang digunakan sebagai pegangan adalah Mushaf Departemen Agama.

Sumber-sumber lainnya adalah kitab-kitab tafsir yang dianggap representatif, seperti : *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Ṭabārī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Kašīr, *Al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr* karya al-Suyūfī,⁴³ *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* karya al-Khāzin,⁴⁴ *Tafsīr*

⁴² Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, hlm. 207. Lihat juga, Sulaiman at-Tharawanah, *Rahasia Pilihan Kata*, hlm. 36-37.

⁴³ Tafsir-tafsir ini merupakan kitab-kitab *tafsīr bi al-ma'sūr* yang masyhur dan banyak dikenal orang. *Tafsīr bi al-ma'sūr* atau *asari* atau disebut juga *tafsīr al-riwāyah* atau *tafsīr al-naqli*, adalah jenis tafsir al-Qur'an yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an sendiri, atau riwayat, baik berupa hadis nabi maupun qaul sahabat dan tabi'in. Keterangan mengenai hal ini bisa dilihat di M. Husain al-Žahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jilid I (Kairo : Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, 1976), hlm. 204. Lihat juga, Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metode Tafsir*, terj. M. Mochtar Zoerni dan Abdul Qodir Hamid (Bandung : Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 53.

al-Marāgī karya al-Marāgī,⁴⁵ *Tafsīr al-Mizān* karya al-Ṭabāṭabā'ī,⁴⁶ *Tafsīr al-Māwardī*, *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī, *Al-Tafsīr al-Kabīr* karya al-Fakhru al-Rāzī, dan *Tafsir al-Mishbah ; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab.⁴⁷

Dengan menyebut kitab-kitab tersebut, tidaklah berarti kitab-kitab lainnya diabaikan sama sekali. Kitab-kitab lain tetap digunakan sebagai sumber rujukan, khususnya dalam melengkapi dan lebih mempertajam analisis serta bahasan tesis ini. Selain itu, buku-buku serta tulisan-tulisan yang terkait dengan tema penelitian ini juga digunakan untuk memperkaya analisa.

Agar pembahasan mengenai kata-kata dan term-term dalam al-Qur'an lebih lengkap, maka penulis menggunakan *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān* karya Al-Rāgib al-Aṣḥānī, dan kamus *Lisān al-'Arāb* karangan Ibn Manẓūr (1232-1311 M). Selain itu penulis juga menggunakan kamus Arab – Indonesia *Al Munawwir* karya Ahmad Warson Munawwir.

⁴⁴ Kitab ini merupakan salah satu kitab *tafsīr bi al-ra'y* yang terpuji. Lihat, M. Husain al-Ḍahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 289. Lihat juga, Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an*, hlm. 78.

⁴⁵ Kitab ini merupakan kitab tafsir yang ditulis dengan corak *adabī ijtima'ī*, yaitu aliran atau corak tafsir yang menitikberatkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama dari tujuan turunnya al-Qur'an, yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan; kemudian menggandengkan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia. Lihat, M. Husain al-Ḍahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm.213.

⁴⁶ Pengarang kitab tafsir ini adalah ulama' besar Syi'ah. Meskipun demikian, bahasan-bahasannya secara umum tidak memperlihatkan fanatisme Syi'ah yang serba eksklusif. Pendekatan yang digunakan pengarangnya sangat menarik karena memadukan antara pendekatan *qur'ānī* (tafsir ayat dengan ayat) dengan pendekatan historis, filosofis, sosiologis, dan bahasa.

⁴⁷ *Tafsir al-Mishbah* merupakan tafsir pertama dalam 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka di Indonesia yang merupakan sarjana tafsir pertama se-Asia Tenggara yang lulus dari Al-Azhar.

Guna memudahkan pelacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan dalam membahas tema-tema tertentu, penulis menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* susunan Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, serta *Konkordansi Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an* yang disusun oleh Ali Audah.

Karena obyek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan ilmu tafsir. Di dalam ilmu tafsir, dikenal beberapa corak atau metode penafsiran yang masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri.

Menurut al-Farmāwī,⁴⁸ setidaknya terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran al-Qur'an, yaitu metode *tahfīlī*,⁴⁹ metode *ijmālī*,⁵⁰ metode *muqārīn*,⁵¹ dan metode *mauḍū'ī*.⁵² Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode *mauḍū'ī*, karena menurut hemat penulis, metode inilah yang paling tepat, setidaknya-tidaknya hingga saat ini, untuk mengkaji konsep-konsep al-

⁴⁸ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 11.

⁴⁹ Metode *Tahfīlī* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya.

⁵⁰ Metode *Ijmālī* adalah penafsiran al-Qur'an berdasarkan urutan ayat secara ayat per-ayat dengan suatu uraian yang ringkas dan dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi oleh, baik masyarakat awam maupun kaum intelektual. Kitab *Tafsīr al-Jalālīn* karangan Jalāl al-Dīn al-Maḥallī dan al-Suyūfī biasanya dimasukkan dalam kategori ini.

⁵¹ Metode *Muqārīn* adalah menafsirkan sekelompok ayat al-Qur'an ataukah suatu surat tertentu, dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, atau antara ayat dengan hadis, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi “perbedaan” tertentu dari obyek yang dibandingkan itu.

⁵² Metode *Mauḍū'ī* adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.

Qur'an tentang suatu masalah, bila diharapkan suatu hasil yang utuh dan komprehensif.

Metode *mauḍū'ī* diaplikasikan dengan cara menghimpun dan mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dan anak. Langkah selanjutnya adalah memahami arti kosakata ayat dengan merujuk pada penggunaan al-Qur'an sendiri. Pengamatan terhadap pengertian kosakata, demikian juga pesan-pesan yang dikandung oleh suatu ayat, hendaknya diarahkan antara lain kepada bentuk dan timbangan kata yang digunakan, subjek dan objeknya, serta konteks pembicaraannya.⁵³

Setelah ayat-ayat tersebut dikelompokkan, maka disusunlah pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna. Metode *mauḍū'ī* pada hakikatnya tidak atau belum mengemukakan seluruh kandungan ayat al-Qur'an yang ditafsirkan. Pembahasan yang diuraikan hanya menyangkut judul yang telah ditetapkan,⁵⁴ sehingga semua kisah mengenai tokoh yang terkait dengan penelitian ini tidak lantas penulis jadikan sebagai objek penelitian. Penulis hanya fokus kepada kisah-kisah yang terkait dengan komunikasi seseorang dengan keluarganya, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Adapun proses pengumpulan data yang lain seperti penafsiran para mufassir maupun pendapat para intelektual dilakukan dengan cara: *pertama*, mencatat data pada kartu data secara paraphrase, yaitu mencatat dan menangkap keseluruhan inti sari data kemudian mencatat pada kartu data, dengan

⁵³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 116.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 120.

menggunakan kalimat yang disusun oleh penulis sendiri. *Kedua*, mencatat data secara quotasi, yaitu mencatat data dari sumber data secara langsung dan secara persis. *Ketiga*, mencatat data secara sinoptik, yaitu mencatat data dari sumber data dengan membuat ikhtisar atau summary. Selain itu dalam proses pengumpulan data ini, data diorganisir dengan cara memberikan kode pada setiap subsistem data, sesuai dengan klasifikasinya masing-masing.

Penelitian ini pada dasarnya menggali perspektif al-Qur'an atas komunikasi orang tua dan anak dalam bingkai kisah-kisah dalam al-Qur'an. Hal ini tentu saja merupakan persoalan penafsiran yang membuka peluang pembongkaran "teks". Memasukkan teks dalam konteks kekinian yang disebut sebagai usaha "hermeneutika" al-Qur'an, menjadi jembatan upaya mematerialisasikan makna yang dikandung al-Qur'an, sehingga bisa tercipta jembatan yang menghubungkan jurang antara masa lalu dan masa kini. Satu realitas yang mengatasi sejarah telah berkomunikasi dengan al-Qur'an, di mana komunikasi tersebut berada dalam sejarah dan dikondisikan olehnya.⁵⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah, diperlukan urutan pembahasan yang sistematis. Penulisan tesis ini menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini mengemukakan problem akademik yang melatarbelakangi permasalahan yang akan dibahas.

⁵⁵ Farid Essack, *Membebaskan yang Tertindas: al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 83.

Permasalahan tersebut difokuskan dalam rumusan masalah, dan tujuan serta kegunaan penelitian yang dicapai. Hal ini untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang dilakukan. Bab ini juga membahas kajian pustaka sebagai upaya menempatkan diri atas tema yang diteliti. Hal lain yang perlu untuk diungkapkan yaitu kerangka teoretik. Poin ini digunakan sebagai salah satu modal awal untuk mengenali maksud yang ingin dituju dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut juga didukung dengan adanya metode penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Bab ini diakhiri dengan penjelasan sistematika pembahasan. Di dalamnya diuraikan poin-poin yang dibahas lebih lanjut dalam tesis ini.

Bab kedua membahas tentang wawasan al-Qur'an tentang komunikasi, orang tua, dan anak. Sub bab pertama bab kedua ini menguraikan pandangan al-Qur'an tentang komunikasi. Pembahasan diawali oleh uraian tentang etika komunikasi Qur'ani, yaitu etika berkomunikasi yang diadopsi dari ayat-ayat al-Qur'an. Selanjutnya membahas tentang kisah sebagai salah satu metode dan media komunikasi al-Qur'an dalam menyampaikan ajaran-ajaran-Nya.

Sub bab kedua dari bab kedua membahas pandangan al-Qur'an tentang orang tua. Pembahasan pertama adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak. Sedangkan pembahasan kedua adalah tentang kewajiban anak terhadap orang tua. Sub bab terakhir dari bab kedua adalah pandangan al-Qur'an tentang anak. Bagian ini menguraikan penggambaran al-Qur'an tentang eksistensi seorang anak dalam fungsi dan perannya yang variatif. Hal ini selayaknya bisa menjadi

pedoman bagi para orang tua dan anak dalam menjalankan fungsinya masing-masing di dalam sebuah keluarga.

Bab ketiga membahas komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam al-Qur'an. Bagian pertama bab ini menampilkan sinopsis dari tujuh kisah orang tua dan anak yang menjadi objek kajian penelitian ini. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran awal tentang berbagai peristiwa dan dinamika yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam kisah tersebut. Bagian kedua merupakan salah satu inti dari penelitian ini, yaitu potret komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam al-Qur'an. Di dalam poin ini dijelaskan tentang pola, aneka, serta gaya bahasa komunikasi orang tua dan anak yang ditampilkan oleh kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Bab keempat membahas tentang pesan moral dalam komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam al-Qur'an. Bab ini merupakan sebuah upaya kontekstualisasi atas tema yang menjadi kajian penelitian ini. Sub bab pertama berisi pemaparan tentang deklarasi al-Qur'an atas pentingnya komunikasi dalam kehidupan keluarga. Sub bab selanjutnya membahas beberapa permasalahan yang mungkin timbul dalam komunikasi orang tua dan anak. Sub bab terakhir membahas tentang siasat keluarga dalam telikungan globalisasi. Potret-potret keluarga tersebut meskipun terjadi pada masa dan lingkungan yang berbeda dengan masa saat ini, akan tetapi ia tetap mengandung banyak hikmah dan pelajaran berharga yang senantiasa kekal sepanjang zaman.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan kesimpulan yang menjawab persoalan yang telah

dikemukakan, yaitu bagaimana ragam komunikasi orang tua dan anak yang dipresentasikan oleh kisah dalam al-Qur'an, dan pesan moral apa dalam komunikasi orang tua dan anak tersebut. Bagian kedua dari bab ini adalah saran-saran. Di bagian akhir tesis ini disertakan juga daftar pustaka serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang tercakup dalam rumusan masalah, yaitu tentang ragam komunikasi orang tua dan anak yang dipresentasikan oleh kisah dalam al-Qur'an, serta pesan moral dalam komunikasi orang tua dan anak tersebut. Dari uraian yang telah penulis lakukan dalam bab-bab sebelumnya, pembahasan permasalahan dalam tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ragam komunikasi yang ditampilkan oleh tujuh pasang orang tua dan anak: Nabi Nuh dan Kan'an; Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, dan Azar; Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf; Nabi Musa dan Ibunya; Syaikh Madyan dan Putrinya; serta Luqman dan Putranya yang tersaji dalam kisah-kisah al-Qur'an dapat dipetakan sebagai berikut.
 - a. Pola komunikasi yang terdapat dalam komunikasi orang tua dan anak berkisar pada: *Pertama*, Model *Stimulus-Respons* (S-R) yang menunjukkan komunikasi sebagai proses "aksi-reaksi- yang sangat sederhana seperti yang terjadi pada Nabi Musa kecil dan ibunya dalam proses penyusuan, hingga kelekatan yang terjadi pada mereka berdua. *Kedua*, Model ABX, baik *simetri* maupun *asimetri*, yaitu seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu

(X). Kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Ya'qub, Syaikh Madyan beserta putra-putrinya, menggunakan model ini. *Ketiga*, Model Interaksional yang berlawanan dengan model S-R. Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak. Antar individu saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan pesan yang dikomunikasikan. Oleh karena itu, interaksi antar individu atau kelompok dapat berlangsung secara lebih dinamis dan komunikatif. Pola ini bisa ditemukan dalam semua kisah, dengan mengecualikan Nabi Musa dan Ibunya, serta Luqman dan Putranya.

- b. Aneka komunikasi dalam kisah-kisah tersebut meliputi: komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan antara komunikator dan komunikan secara langsung, tanpa melalui pihak ke tiga. Komunikasi langsung bisa berupa komunikasi verbal (dialog dan monolog), nonverbal (komunikasi yang terungkap melalui ekspresi wajah, gerak-gerik, atau tindakan fisik), maupun interpersonal (komunikasi dalam interaksi antarpribadi yang bisa berupa arus atas maupun bawah). Sedangkan komunikasi tidak langsung terjadi ketika komunikator dan komunikan dihubungkan oleh pihak ke tiga. Komunikasi ini bisa melalui doa dan penyampaian pesan masing-masing tokoh kepada tokoh yang lain.
- c. Gaya bahasa komunikasi yang dipakai dalam kisah-kisah orang tua dan anak setidaknya ada dua; kalimat interogatif (pertanyaan), dan kalimat imperatif (perintah dan larangan). Penggunaan kalimat-kalimat tersebut tunduk kepada tujuan kisah al-Qur'an yang sarat dengan pesan ilahiyah.

Para komunikator menggunakan kalimat yang sangat sopan, baik ketika menyuruh maupun melarang komunikannya. Inilah salah satu tuntunan sopan santun berkomunikasi dengan orang lain. Ketika menyuruh ataupun melarang, para komunikator selalu memberikan alasan kepada komunikan, mengapa mereka menyuruh melakukan hal tersebut, atau melarang melakukannya.

2. Pesan moral yang bisa diambil dari komunikasi orang tua dan anak pada poin pertama adalah sebagai berikut:
 - a. Melalui kisah-kisah orang tua dan anaknya, al-Qur'an telah mendeklarasikan pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga. Melalui komunikasi, kepribadian seorang anak akan terbentuk, baik maupun buruknya. Kisah-kisah tersebut juga menunjukkan beberapa metode menyampaikan nasihat yang efektif, menyenangkan, dan mengenaikan semua pihak, baik si pemberi maupun penerima nasihat. Nasihat selayaknya diberikan pada saat yang tepat dan kontinyu, disampaikan dengan lemah-lembut, serta disertai argumen yang jelas baik nasihat tersebut berupa perintah ataupun larangan.
 - b. Kisah-kisah orang tua dan anak juga menampilkan beberapa permasalahan yang mungkin timbul di antara mereka sekaligus solusinya. Di antaranya yaitu, bagaimana jika mereka harus marah dan memberi maaf, dan bagaimana jika orang tua dan anak tidak selaras dalam beberapa persoalan. Kisah-kisah tersebut menunjukkan cara marah yang santun dan beretika,

serta sikap bijak dalam menghadapi permasalahan dalam dunia keluarga, khususnya dunia orang tua dan anak.

- c. Kisah-kisah al-Qur'an juga memberikan tuntunan kepada para keluarga dalam menghadapi telikungan globalisasi. Berbagai persoalan bisa diuraikan, diselesaikan, dan diantisipasi dengan sebaik-baiknya melalui media dialog antara orang tua dan anak, begitu juga dengan saling memahami karakter, sehingga kemungkinan salah dalam mengambil sikap dan tindakan bisa diminimalisir.

Keluarga-keluarga Islam, sudah saatnya harus menerapkan dialog dengan tema bermutu, seperti yang dicontohkan oleh para tokoh dalam kisah al-Qur'an. Dialog dalam keluarga tidak boleh kosong dari nilai-nilai penanaman akidah yang kuat, bakti kepada kedua orang tua, bersyukur, ketaatan beribadah, bersabar, berbagai etika bermasyarakat, dan kesederhanaan. Dengan kata lain, harus ditanamkan bagaimana berinteraksi secara apik, baik dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta. Kisah al-Qur'an juga memberikan teladan tentang pembagian kasih sayang antara anak, serta pentingnya mengelola rasa cemburu.

B. Saran-saran

Dari pembahasan yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran penting yang perlu disampaikan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini masih berupa penelitian eksploratif sebagai langkah awal untuk penelitian yang lebih berkeanjutan. Para peneliti dari disiplin ilmu lain seperti psikologi dan konseling Islami sangat perlu untuk melanjutkan penelitian ini dari perspektif yang berbeda. Sehingga pembahasan tentang komunikasi orang tua dan anak akan semakin luas cakupannya.
2. Penulis sendiri pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya, seyogyanya menjadikan karya kecil ini sebagai sarana introspeksi diri, bagaimana agar menjadi anak maupun orang tua yang semakin baik, serta memiliki pribadi yang semakin menyenangkan.
3. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.[]

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir Ibn, *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, juz XXIII, Tunisia: Dār Suhnūn li al-Nasyr wa al-Tauzī’, t.t.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Disebabkan oleh Cinta Kuperpercayaan Rumahku Padamu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- , *Saat Berharga untuk Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- , *Salahnya Kodok: Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Ahmad, Hidayatullah, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, terj. Sari Narulita & Umron Jayadi, Jakarta: Fikr, 2008.
- Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, t.t.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Amir, M., *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Aṣḥānī, Al-Rāgib al-, *Mu’jam Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Asti, Badiatul Muchlisin, *Tips-tips Hebat Fiqh Parenting*, Yogyakarta: iN-Books, 2010.
- Bāqī, Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-, *Al-Mu’jam al-Mufāhras li Alfāz al-Qur’ān*, Beirut : Dār al-Fikr, t.t.
- Bahjat, Ahmad, *Nabi-Nabi Allah*, terj. Muhtadi Kadi dan Musthofa Sukawi, Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- Baṣrī, Abī al-Ḥasan ‘Alī bin Muḥammad bin Ḥabīb al-Māwardī al-, *Al-Nukatu wa al-‘Uyūn Tafsīr al-Māwardī*, jilid III, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- , *Al-Nukatu wa al-‘Uyūn Tafsīr al-Māwardī*, jilid V, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur’an & Ulumul Qur’an*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Syāmil al-Qur'ān; The Miracle 15 in 1*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, t.t.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimasyqī, Abū al-Fidā' al-Ḥāfīz Ibn Kašīr al-, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, juz II, Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyyah, t.t.
- , *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, juz III, Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyyah, t.t.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- , *Ilmu Komunikas: Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, 1984.
- , *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Essack, Farid, *Membebasakan yang Tertindas: al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000.
- Fari'i, Ahmad, "Konsep Tuhan dalam al-Qur'an: Studi atas Kisah Nabi Ibrahim a.s.", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Farmawi, Abd Al-Hayy Al-, *Metode Tafsir Mawdhu'iy Suatu Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metode Tafsir*, terj. M. Mochtar Zoerni dan Abdul Qodir Hamid, Bandung : Penerbit Pustaka, 1987.
- Furaih, Mazin bin Abdul Karim, *Smart Communication for Couple: Tuntunan Komunikasi Keluarga Islami*, terj. Khozin Abu Faqih, Bandung: Sygma Publishing dan PT JePe Press Media Utama, 2011.
- Gani, Bustami A., dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, juz X, Yogyakarta: UII, 1990.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: eLSAQ, 2005.

- Gholib, “Kisah Luqman dalam Surat Luqman: Studi Perbandingan antara Tafsir al-Alusi dengan al-Razi”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.
- Ghoni, Abdul, “Nasehat Luqman al-Hakim dalam al-Qur’an dan Implikasinya dalam Sistem Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- Gulāyainī, Muṣṭafā, *Jami‘ al-Durus al-‘Arabiyyah*, Juz I, Beirut : al-Maktabah al-‘Aṣriyyah , 1987.
- Hāsyimi, Aḥmad al-, *Jawāhir al-Balāghah*, Libanon: Dār al-Ma’rifah, 2005.
- Halim, Adil Musthafa Abdul, “Kisah Nabi Nuh a.s. dan Anak-anaknya”, dalam *Kisah Bapak & Anak dalam Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur’an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Harini, Sri, dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ḥawwā, Sa’īd, *Al-Asāsu fī al-Tafsīr*, jilid V, tkp. : Dār al-Salām, 1989.
- Hidayat, Rachmat Taufiq, *Khazanah Istilah al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1990.
- Ismail, Nurjannah, *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Ju’fi, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl bin Ibrāhīm Ibn al-Muḡīrah bin Bardizbah al-Bukhārī al-, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz IV, Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, t.t.
- Junaidi, Yendri, “Potret Keluarga Teladan dalam Al-Qur’an” dalam *Jurnal Al Insan*, Kelompok Gema Insani, Jilid 3.
- Kauma, Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.t.
- Khāzin, ‘Alā’ al-Dīn ‘Alī bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Bagdādī al-, *Tafsīr al-Khāzin al-Musammā Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’āni al-Tanzīl*, juz III, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- , *Tafsīr al-Khāzin al-Musammā Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’āni al-Tanzīl*, juz IV, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.

- Khalidi, Shalah Abdul Fattah al-, *Kisah-kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo, jilid III, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Kusmarwanti, dkk., *75 Celoteh Anak Menggugah dan Penuh Hikmah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Magniyyah, Muḥammad Jawād, *Al-Tafsīr al-Kāsyif*, jilid V, tkp.: Dār al-'Ilm li al-Malāyain, t.t.
- Maḥallī, Jalāl al-Dīn al-, dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Beirut: Dār al-Fikr, 1991.
- Mahdayani, Dewi, "Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir al Misbah karya M. Quraish Shihab", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Makmun, "Jalan Menemukan Tuhan dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Marāḡī, Muṣṭafā al-, *Tafsīr al-Marāḡī*, jilid II, Beirut: Dār al-Fikr, 1943.
- , *Tafsīr al-Marāḡī*, juz XII, Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Auladuh, 1963.
- , *Tafsīr al-Marāḡī*, juz XII, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī, 1985.
- , *Tafsīr al-Marāḡī*, Juz XXX, Mesir : Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1961.
- Miṣri, Maḥmūd al-, *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*, Kairo: al-Maktabah al-Taufīqiyyah, t.t.
- Miṣrī, Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukarram ibn al-Manẓūr al-Afriqiy al-, *Lisan al-'Arāb*, Jilid XI, Beirut : Dār Ṣādir, 1990.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah al-Qur'an" dalam Nizar Ali & Sumedi (ed.), *Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga & Idea Press, 2010.

- Nahlawi, Abdurrahman al-, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Naisabūrī, Abī al-Ḥasan ‘Alī bin Aḥmad al-Wāḥidī al-, *Al-Wasīṭ fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*, juz II, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.
- , *Al-Wasīṭ fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*, juz III, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.
- Naqrah, Al-Tihāmī, *Sikulujiyyah al-Qiṣṣah fī al-Qur’ān*, Tunis: al-Syirkah al-Tunīsiyyah li al-Tauzī’, t.t.
- Nasution, Harun, dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Qāsimī, Muḥammad Jamāl al-Dīn al-, *Maḥāsīn al-Ta’wīl*, juz VI, tkp. : Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.
- , *Maḥāsīn al-Ta’wīl*, juz IX, tkp. : Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.
- , *Maḥāsīn al-Ta’wīl*, juz XI, tkp. : Isā al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāhu, t.t.
- , *Maḥāsīn al-Ta’wīl*, juz XIII, tkp. : Isā al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāhu, t.t.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur’an; Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Qattan, Manna’ Khalil al-, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992.
- Qurṭubī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-, *Al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*, juz IX, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- , *Al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*, juz XIII, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Quṭb, Sayyid, *Al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur’ān*, Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1975.
- , *Fī Zilāl al-Qur’ān*, juz XXI, Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1967.
- Rāzī, Al-Fakhru al-, *Al-Tafsīr al-Kabīr*, juz XXI, Teheran: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- , *Al-Tafsīr al-Kabīr*, juz XXV, Teheran: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ramadhani, Savitri, *The Art of Positive Communicating: Mengasah Potensi dan Kepribadian Positif pada Anak Melalui Komunikasi Positif*, Yogyakarta: Bookmarks, 2008.
- Rizal, Muhammad, “4 Gaya Komunikasi Orangtua dan Anak”, Tabloid Nakita dalam www.kompas.com. Tulisan diakses pada tanggal 5 Februari 2011.
- Rohman, Abdul, *Komunikasi dalam Al-Qur'an: Relasi Ilahiyah dan Insaniyah*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Ṣābūnī, Muḥammad ‘Alī al-, *Ṣafwah al-Tafāsīr*, Jilid I, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- , *Ṣafwah al-Tafāsīr*, Jilid II, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Shabbagh, Mahmud al- *Tuntunan Keluarga Bahagia menurut Islam*, terj. Bahruddin Fannani, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Shadily, Hassan dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, t.t.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.
- , *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2007.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 4, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 6, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 8, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 10, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 11, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Subki, Ali Yusuf as-, *Fiqih Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, terj. Nur Khozin, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sulastri, Dewi, “Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail a.s. dalam al-Qur’an”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.
- Suprihono, “*Qiṣṣah Ibrāhīm fī al-Qur’ān wa al-Injīl: Dirāsah Tahlīliyah Muwāzinah*”, *Skripsi*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Sūrah, Abū ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā bin, *Al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ wa Huwa Sunan al-Tirmizī*, jilid IV, Beirut: Dār al-Fikr, 1988.
- Suyūfī, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr al-, *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma’sūr*, juz IV, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Syaukānī, Muḥammad bin ‘Alī bin Muḥammad al-, *Faḥ al-Qadīr; al-Jāmi’ baina Fannī al-Riwāyah wa al-Dirāyah min ‘Ilmi al-Tafsīr*, juz III, Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Syirbashi, Ahmad Asy-, *Sejarah Tafsir Qur’an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1985.
- Ṭabātabā’ī, Muḥammad Ḥusain al-, *Al-Mizān fī Tafsīr Al-Qur’ān*, Jilid XV, Beirut : Muassasah al-A’lamī li al-Maṭbū’at, 1972.
- Ṭabarī, Abū Ja’far Muḥammad bin Jarīr al-, *Kitāb Jāmi’ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān*, jilid VIII, juz XV, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1972.
- Taimiyyah, Ibnu, *Menyingkap Rahasia Sepertiga Al-Qur’an*, terj. Adi Fadli, Yogyakarta: Pilar Religia, 2006.
- Thalbah, Hisham,(et.al), “Di balik Pesan Luqman” dalam *Ensiklopedia Mukjizat AlQuran dan Hadis 7*, terj. Syarif Hade Masyah (et.al), tkp. : PT Sapta Sentosa, 2009.
- Tharawanah, Sulaiman at-, *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur’an*, terj. Agus Faishal Kariem & Anis Maftukhin, Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- TM, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, cet. I, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender kerja sama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999.

Umairah, Abdurrahman, *Tokoh-tokoh yang Diabadikan al-Qur'an*, terj. Salim Basyarahil dan M. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Usaimin, Muhammad bin Salih al-, *Dasar-dasar Penafsiran Al-Qur'an*, terj. S. Agil Husain Munawar dan Ahmad Rifqi Muchtar, Semarang: Dina Utama, t.t.

W. Widjaja, H.A., *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.

Żahabi, M. Husain al-, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Jilid I, Kairo : Dār al-Kutub al-Ḥadīisah, 1976.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Robitoh Widi Astuti, S.Th.I.
Tempat/tgl. Lahir : Tulungagung, 18 Maret 1984
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Kradenan, RT 03 RW 02, Ds. Tulungrejo Kec.
Besuki, Kab. Tulungagung, Prop. Jawa Timur, 66275.
Nama Ayah : Asrori
Nama Ibu : Patonah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dharmawanita Tulungrejo, lulus tahun 1990
- b. SDN Tulungrejo I, lulus tahun 1996
- c. MTs Al Huda Bandung, lulus tahun 1999
- d. MAN Tulungagung I, lulus tahun 2002
- e. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2009
- f. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2009

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP Miftahul Ulum Suruhan Lor Bandung Tulungagung (1998)
- b. PP Al-Falah Botoran Tulungagung (1999-2002)
- c. PP Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta (2002-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Koord. Divisi Pelayanan Pembaca Perpustakaan An-Nabil PP Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1424 – 1425 H

2. Anggota Departemen Keamanan dan Ketertiban PP Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1425 – 1426 H
3. Koord. Departemen Pendidikan dan Ketrampilan PP Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1426 -1428 H
4. Anggota Seksi Humasy FKPP (Forum Komunikasi Pondok Pesantren) Kota Yogyakarta (2009-2011)
5. Anggota Seksi Kesiswaan dan Keorganisasian FKMD (Forum Komunikasi Madrasah Diniyah) Kota Yogyakarta (2011-sekarang)
6. Ketua Umum PP Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1428-1430 H
7. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Masa Khidmat 1430-1432 H
8. Staf Pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (2006-sekarang)

D. Karya Ilmiah

1. Pendusta Agama dalam Al-Qur'an ; Studi atas Surat al-Mā'ūn (Skripsi Fakultas Ushuluddin)

Yogyakarta, 17 Agustus 2011

Robitoh Widi Astuti, S.Th.I.